

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan teori

2.1.1 Investasi

Investasi merupakan suatu penanaman modal satu atau lebih aktivayang dimiliki dan biasanya berjangka waktu satu tahun atau lebih denganharapan mendapatkan laba atau keuntungan di masa yang akan datang.Investasi adalah pengeluaran yang ditujukan untuk meningkatkan ataumempertahankan stok alat/barang modal, sementara stok alat/barangmodal (*capital stock*) terdiri dari pabrik, mesin, kantor dan produksi, termasuk juga perumahan tempat tinggal. dan perbedaan investasi juga dibedakan antara investasi bruto dan investasi netto. Investasi brutomenunjukkan penambahan total terhadap barang modal, sedangkaninvestasi netto mengukur kenaikan barang modal pada periode waktutertentu atau investasi bruto dikurangi penyusutan. Investasi merupakan pengeluaran untuk komsumsi barang bertujuan untuk menyediakan kebutuhan rumah tangga saat ini, sedangkan pengeluaran untukbarng-barang investasi bertujuan meningkatkan standar hidup untuk tahun-tahun mendatang.

2.1.2 Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2015:7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini.Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan

keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan rugi laba).

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan menurut Kasmir (2015:10) yaitu :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Memberikan informasi keuangan lainnya.

Menurut Harahap (2015:4) mengatakan bahwa Laporan Keuangan adalah merupakan output dari proses Akuntansi yang berisi hal –hal sebagai berikut :

1. Daftar neraca yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada satu tanggal tertentu. Neraca menggambarkan posisi harta, utang, dan modal pada tanggal tertentu.
2. Perhitungan laba rugi yang menggambarkan jumlah hasil, biaya, laba/rugi perusahaan pada suatu periode tertentu. Laba rugi menggambarkan hasil yang diterima perusahaan selama suatu periode tertentu serta biaya –biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan hasil tersebut serta labanya
3. Laporan dan sumber penggunaan dana. Disini dimuat sumber dana dan pengeluaran perusahaan selama satu periode. Dana bisa diartikan kas bisa juga modal kerja.
4. Laporan ini merupakan ikhtisar Arus Kas masuk dan Arus Kas keluar dalam format laporannya dibagi dalam kelompok –kelompok kegiatan operasi, kegiatan investasi, dan kegiatan pembiayaan.

2.1.3 Harga Saham

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2011:102) harga saham adalah harga yang terjadi di lantai bursa pada waktu tertentu, harga saham dapat berubah naik atau turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat, baik dalam hitungan menit maupun hitungan detik. Hal tersebut terjadi karena adanya permintaan dan penawaran saham di pasar modal. Menurut Husnan (2015:275) untuk melakukan analisis dan memilih saham terdapat dua pendekatan dasar, yaitu :

1. Analisis Teknikal Merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham (kondisi pasar) dengan mengamati perubahan harga saham tersebut (kon disi pasar) di waktu yang lalu.
2. Analisis Fundamental Merupakan analisis yang mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor - faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel -variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham.

Menurut Husnan (2013: 29), harga saham merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal (pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrument investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik.

2.1.4 *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share (EPS) (pendapatan per lembar saham) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Ekspektasi pendapatn yang akandiperoleh faktor penentu harga saham. Saham dengan retrun tertinggipada umumnya memiliki pendapatan yang lebih besar dari pada yangdiperkirakan, sedangkan saham dengan return rendah memilkipendapatan dibawah perkiraan. Harga saham

cenderung mengantisipasi dengan cepat pengumuman pendapatan (earning) dengan bergerak tepatsebelum pengumuman dilakukan. Jadi earning per share memilikihubungan positif dengan harga saham, sehingga apabila jumlah earningper share meningkat maka harga saham akan naik begitu tingkatpengembalian investasi (Hadi, 2015:134). Earning per share (pendapatan per lembar saham) adalah bentukpemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang sahamdari setiap lembar saham yang dimiliki. Ekspektasi pendapatn yangakan diperoleh faktor penentu harga saham (Hessel, 2003:253). Rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Rasio yang tinggi akan menunjukkan efesiensi manajemen aset, yang berarti efesiensi manajemen.

$$\text{Earning per Share} = \frac{\text{Laba Tahun Berjalan}}{\text{Saham Beredar}}$$

2.1.5 Return On Asset (ROA)

Rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Rasio yang tinggi akan menunjukkan efesiensi manajemen aset, yang berarti efesiensi manajemen. *Return On Asset* (ROA) adalah rasio profitabilitas yang menunjukan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total asset bank, rasio ini menunjukan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. Menurut Ardiyos (2010:801), *Return On Asset* (ROA) merupakan ukuran efisiensi operasi perusahaan yang menghasilkan keuntungan dari aktiva aktivanya sebelum pengaruh pembiayaan.

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

2.1.6 Current Ratio (CR)

Current Ratio (CR) Rasio lancar adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan perusahaan memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo, dimana perbandingan antara aktiva lancar (*Current Ratio*) dengan hutang lancar (*Current Liabilities*). Aktiva lancar terdiri dari kas, surat-surat berharga, piutang, dan persediaan. Sedangkan hutang lancar terdiri dari hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak, hutang gaji dan hutang jangka pendek lainnya (Kasmir, 2010:111). Rasio lancar (*Current Ratio*) adalah menunjukkan apakah sebuah perusahaan bisa memenuhi hutang jangka pendek, kemampuan perusahaan memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo. Dimana perbandingan antara aktiva lancar (*Current Ratio*) dengan hutang lancar (*Current Liabilities*) (Syafaruddin, 1980:110). Rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya. Apabila rasio ini rendah maka akan menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aset lancar yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{liabilitas lancar}} \times 100\%$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Peneliti	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Shella Ekawati LudijantoSiti Ragil HandayaniRaden Rustam Hidayat (2014)	Pengaruh Analisis Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate yang Listing di Bei Tahun 2010-2012)	X ₁ : Debt Ratio X ₂ : Debt To Equity Ratio X ₃ : long-term debt to equity ratio Y ₁ : Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Analisis Deskriptif	Terdapat pengaruh secara simultan (bersama-sama) dari variabel debt ratio(DR), debt to equity ratio(DER), dan long-term debt to equity ratio(LDER) terhadap return on investment (ROI) dan terdapat pengaruh secara simultan (bersama-sama) dari variabel debt ratio(DR), debt to equity ratio(DER), dan long-term debt to equity ratio(LDER) terhadap return on equity(ROE). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pegujian terhadap hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel bebas

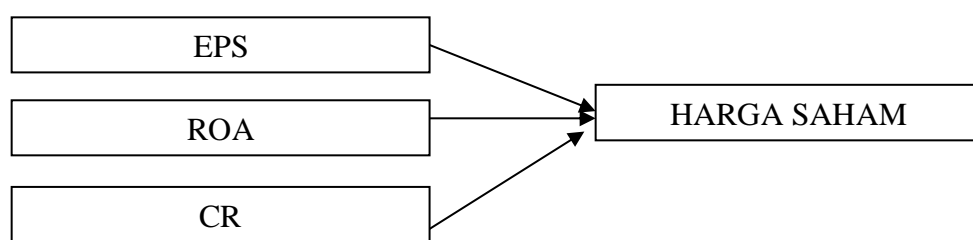
2	Putri Yuliana Tauke Sri Murni Joy E. Tulung (2017)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan <i>Real Estate And Property</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012- 2015	X ₁ : Total Asset X ₂ :ROA X ₃ : <i>Current Ratio</i> Y ₁ : terhadap PBV	Regresi Linier Berganda	Hasil pengujian hipotesis kelima (H5), diperoleh bahwa ukuran perusahaan (Total Asset), struktur modal (Debt to equity ratio), profitabilitas (<i>Return On Asset</i>), dan likuiditas (<i>Current Ratio</i>) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV),
3	ElizarSinamb ela (2015)	Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa EfekIndonesi a	X ₁ : <i>Earnin g Per Share</i> (EPS) Y: Return SahamPad a Perusahaa n Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa EfekIndon esia	Regresi Berganda	Dari persamaan regresi yang dihitung dapat diartikan bahwa harga saham akan turun jika EPS ditingkatkan. Nilai koefisien regresi EPS (X) sebesar -0,008 menyatakan bahwa setiap kenaikan EPS sebesar 1 rupiah maka akan menurunkan Return saham (Y) sebesar 0,008. Dari hasil regresi ini dapat pula diketahui bahwa antara EPS dan Return Saham memiliki

					hubungan yang negatif artinya akan menaikkan laba per lembar saham akan menurunkan return saham yang ada
4	Kurnia Lestari Rita Andini, SE, MM Abrar Oemar, SE (2016)	Analisis Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Aktivitas, Ukuran Perusahaan Dan Penilaian Pasar Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Di BEI) Periode Tahun 2009-2014	X1: Likuiditas X2: Lverage X3: Profitabilitas X4: Aktivitas X5: Ukuran Perusahaan X6: Penilaian Pasar Y: Return Saham	Regresi Berganda	1. Variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap return saham 2. Variabel Leverage tidak berpengaruh terhadap harga saham 3. Variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham 4. TATO tidak berpengaruh terhadap harga saham 5. Variabel size berpengaruh terhadap harga saham
5	Luvy Nurfinda Sari, Lintang Venusita (2014)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Property Dan Real Estate	X1: EVA X2: EPS X3: ROE X4: NPM Y: Return Saham	Regresi berganda	Berdasarkan uji F yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel EVA, EPS, ROE, dan NPM secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan property dan real estate yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun

Sumber :Data diolah 2021

2.3 Kerangka Pemikiran

Sugiono (2009:8) kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pemikiran yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan bahwa hubungan antara variabel independen dan dependen sangat penting bagi variabel yang akan diteliti. Kriteria utama agar suatu kerangka pemikiran bisa meyakinkan adalah alur pikiran yang logis dalam membangun suatu kerangka berfikir yang baik dan membuahkan kesimpulan yang baik dan benar. Sesuai dengan teori yang diuraikan sebelumnya dan penelitian terdahulu yang menunjukkan terdapat beberapa faktor untuk mengukur Return Saham . Penelitian ini menguji faktor – faktor yang mempengaruhi Return Saham pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Properties & Real Estate Tahun 2017-2019) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menggunakan dengan Current Ratio, ROA dan EPS . Kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham

Earning Per Share (EPS) yang tinggi menandakan bahwa perusahaan dapat memberikan tingkat keuntungan kepada para pemegang saham, sebaliknya *Earning Per Share* (EPS) yang lebih rendah memberikan tingkat keuntungan yang rendah kepada para pemegang saham. Secara teori semakin tinggi *Earning Per Share* (EPS), harga saham cenderung naik. *Earning Per Share* (EPS) menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa dan prospek *earnings* perusahaan di masa depan. Secara teori semakin tinggi *Earning Per Share* (EPS), harga saham cenderung naik. *Earning Per Share* (EPS) yang meningkatkan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan tersebut, sehingga permintaan terhadap saham tersebut meningkat yang berakibat harga saham juga meningkat. Menurut Sugiyono (2012) *Earning per share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sesuai dengan pendapat Elizar Sinambela (2015), Kurnia Lestari Rita dkk. (2016), Luvy Nurfinda Sari, dkk(2014)

H₁: *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham

2.4.2 Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham

Menurut Brigham & Houston (2010:149) berpendapat bahwa: “Pengertian *Return on Equity* adalah menjelaskan bahwa “pengembalian atas ekuitas biasa (*ROE*) merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa.” Kasmir (2012:204) *Return on Equity* (*ROE*) adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, sedangkan menurut Fahmi (2012:98) *Return on Equity* (*ROE*)

adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas yang dimiliki.

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, bagi saham biasa maupun saham preferen. Semakin tinggi nilai ROE, tentunya akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan bersangkutan karena mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik dan akibatnya harga saham pun akan ikut tinggi. Menurut Elizar Sinambela (2015), Kurnia Lestari Rita dkk. (2016), Luvy Nurfinda Sari, dkk (2014)

H₂: Return on Equity (ROE) berpengaruh terhadap harga saham

2.4.3 Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap harga saham

Current Ratio (CR) merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek. Menurut Brigham dan Houston (2010:134) rasio lancar mengukur kemampuan aktiva lancar membayar hutang lancar. Aktiva lancar biasanya terdiri dari :kas, surat berharga, piutang, dan persediaan. Hutang lancar terdiri dari hutang dagang, wesel bayar jangka pendek, hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo, pajak yang belum dibayar (*accued*) dan biaya-biaya yang belum dibayar (*accrued*) lainnya (terutama upah). *Current Ratio* yang rendah menyebabkan terjadi penurunan harga pasar dari harga saham yang bersangkutan. Sebaliknya *Current Ratio* terlalu tinggi juga belum tentu baik, karena pada kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan banyak

dan perusahaan yang manganggur yang akhirnya dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Menurut Elizar Sinambela (2015), Kurnia Lestari Rita dkk.(2016), LuvyNurfinda Sari, dkk (2014)

H₃: *Current Ratio (CR)* berpengaruh terhadap harga saham

